

## Persepsi Masyarakat Desa Balamoa Kabupaten Tegal Terhadap BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Naeli Fatikha<sup>1</sup>, Achmad Tubagus Surur<sup>2</sup>, Tamamudin<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan  
Email: naeliftkha@gmail.com<sup>1</sup>, a.tubagus.surur@uingusdur.ac.id<sup>2</sup>,  
tamamudin@uingusdur.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Balamoa Kabupaten Tegal terhadap BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung sebagai data primer. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti jurnal, buku, dan referensi lain yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan di Desa Balamoa Kabupaten Tegal dan BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal mulai dari tanggal 15 Juni 2023 hingga 28 Juni 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal menunjukkan hasil yang baik, mereka menilai kontribusi BMT terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui pembiayaan dan simpanan cukup positif dan efisien mengingat BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal memberikan prioritas kepada masyarakat yang ekonominya berada di kelas menengah ke bawah. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan para anggota yang melakukan pembiayaan ataupun simpanan. Selain itu, mereka mengklaim bahwa sosialisasi dan promosi BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal cukup baik, produk yang disediakan juga sangat variatif sehingga dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan para anggotanya.

**Kata kunci:** persepsi, BMT, pemberdayaan.

**ABSTRACT:** This study aims to determine the perceptions of the people of Balamoa Village, Tegal Regency towards BMT Mitra Bersama, Tegal Regency in carrying out community economic empowerment. This research uses a qualitative method. The data collection method in this study was obtained from interviews and direct observation as primary data. The secondary data was obtained from various literature such as journals, books, and other relevant references. This research was conducted in Balamoa Village, Tegal Regency and BMT Mitra Bersama Tegal Regency from 15 June 2023 to 28 June 2023. The results showed that the community's perception of BMT Mitra Bersama Tegal Regency showed good results, they assessed the contribution of BMT to community economic empowerment which is carried out through financing and savings is quite positive and efficient considering that BMT Mitra Bersama Tegal Regency gives priority to people whose economies are in the lower middle class. This can be seen from the increase in the income of members who make financing or savings. In addition, they claim that the socialization and promotion of BMT Mitra Bersama in Tegal Regency is quite good, the products provided are also very varied so that they can be selected according to the needs of their members.

**Keywords:** perception, BMT, empowerment.

### 1. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan memainkan peran penting dalam upaya meningkatkan perekonomian Indonesia. Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk menikmati hasil pembangunan dalam upaya meningkatkan taraf hidup sekaligus menumbuhkembangkan fungsi pembangunan yang sebenarnya sebagai kewajiban

masyarakat. Supaya mencapai kondisi tersebut, kehadiran koperasi yang merupakan lembaga yang menghimpun kemampuan ekonomi masyarakat baik masyarakat pedesaan maupun perkotaan memerlukan penguatan terus-menerus dan adanya langkah-langkah pembinaan untuk menjamin pembangunan yang sesuai (Firdaus, 2021).

BMT merupakan salah satu lembaga pembiayaan dalam lembaga keuangan mikro syariah. Baitul Mal wat Tamwil yang lebih dikenal dengan BMT, mengacu pada organisasi keuangan yang berfokus pada bayt almal wa altamwil yang meningkatkan kualitas UMKM melalui usaha produksi dan investasi. BMT juga merupakan tempat penyelenggaraan Zakat, Infak, dan sedekah serta menyalurkannya secara tepat sesuai undang-undang dan amanah (Soemitra, 2010). Syariah Islam menjadi landasan praktik bisnis BMT dengan selalu mengutamakan kepentingan masyarakat.

BMT yaitu perusahaan yang tidak berorientasi terhadap bisnis dan sosial. BMT mendistribusikan pendapatan secara adil dan merata daripada memusatkannya di tangan beberapa orang terpilih. Dibandingkan dengan lembaga keuangan syariah lainnya, BMT memiliki lembaga keuangan syariah yang paling banyak. Perkembangan ini terjadi sebagai hasil dari kinerja BMT yang secara konsisten meningkat sepanjang tahun serta sistem yang dijalankan sangat bermanfaat bagi masyarakat (Mashuri, 2016).

Koperasi BMT didirikan di Indonesia pada tahun 1992 dan kemudian mendapat dukungan dari Presiden Republik Indonesia, yang mengakui BMT sebagai gerakan nasional pada tahun 1996. BMT kini telah meluas ke seluruh negeri, mendapatkan popularitas. Keberadaan BMT diharapkan mampu memberdayakan masyarakat sekitar, meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu, menciptakan lapangan kerja, membangun jaringan usaha, menjadi wahana pemerataan hasil pembangunan, dan menawarkan jasa keuangan yang handal kepada masyarakat setempat (Utomo, Anif Punto, Guntur Subagja, 2014).

Secara realistis, BMT telah berkembang menjadi salah satu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) paling signifikan di Indonesia, baik dari segi kemampuan mereka menghasilkan pendapatan maupun jumlah klien yang mereka layani. Semua manfaat yang biasanya dimiliki LKM juga berlaku untuk BMT, termasuk yang disadari oleh banyak ekonom yaitu, bahwa BMT lebih tahan terhadap guncangan krisis ekonomi, seperti yang ditunjukkan pada tahun 1997–1998. Perbankan diyakini belum bisa menjangkau sektor UMKM secara keseluruhan saat ini karena sebagian UMKM sulit masuk ke sistem perbankan karena kendala teknis, terutama yang terkait dengan agunan dan prosedur administrasi lainnya (Hidayatulloh, 2015).

Peningkatan setiap kinerja yang telah ada di dalam struktur internal organisasi perusahaan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan BMT. Tidak semua koperasi BMT mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain dalam industrinya. Tentu banyak hal yang mempengaruhinya. Meskipun variabel internal berperan penting dalam pengembangan BMT, namun yang tidak kalah pentingnya peran efikasi BMT dalam pemberdayaan masyarakat yang merupakan tujuan dari BMT. Hal ini mengacu pada pertanyaan apakah operasional BMT sejalan dengan tujuan dan visinya dalam pemberdayaan masyarakat kelas bawah (Mashuri, 2016).

BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal merupakan salah satu lembaga keuangan non-bank yang beroperasi berdasarkan hukum syariah dan berfungsi sebagai fasilitas simpan pinjam bagi penduduk wilayah Tegal, khususnya di Desa Balamoa Kabupaten Tegal baik untuk tujuan komersial maupun untuk memenuhi kebutuhan pokok. Karena lokasinya yang berada di Kios JVS di Kalijambe, Tarub, Tegal, BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal dapat dianggap berada dalam posisi yang sangat strategis. Dua kecamatan yang menghimpitnya yaitu Kecamatan Tarub dan Pangkah, merupakan Kecamatan yang pertumbuhan ekonominya pesat. Dalam hal ini, terdapat potensi besar untuk pertumbuhan investasi BMT dan usaha produktif. Sebagai bagian dari praktik

bisnisnya, BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal menggunakan struktur bagi hasil dan jual beli yang sejalan dengan syariat Islam. Layanan untuk transaksi mudah dan cepat serta jemput bola yaitu layanan pengambilan dan pengiriman uang untuk setoran/penarikan tabungan, dan penyetoran ke lokasi anggota.

BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal berada dibawah naungan Koperasi Serba Usaha Mitra Bersama. Koperasi Serba Usaha Mitra Bersama merupakan LKM yang sangat strategis dan cocok menjadi payung organisasi BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal. Koperasi ini memfasilitasi perubahan ekonomi rumah tangga masyarakat khususnya umat Islam agar menjadi lebih baik atau sejahtera dari sebelumnya. Menurut (Fitria, 2019) disinilah fungsi BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah berusaha untuk menghidupi masyarakat di Kabupaten Tegal dengan memberikan dukungan serta pembiayaan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam.

Persepsi masyarakat mengenai BMT sudah pasti berbeda-beda. Gagasan ini dapat mempengaruhi keberadaan BMT di suatu daerah terutama terkait dengan ersepsi dan minat. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan persepsi sebagai tindakan langsung menanggapi (menerima) sesuatu atau sebagai proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan tentang berbagai hal melalui panca inderanya (Departemen Pendidikan Nasional, 2012). Menurut Kotler, persepsi adalah proses yang digunakan orang untuk memilih, menyusun, dan menganalisis informasi yang mereka berikan untuk menghasilkan representasi yang bermakna. Stimulus ini terhubung dengan fisik, serta lingkungan terdekat, keadaan individu, dan faktor lainnya (Kotler, 2010). Dalam literatur lain, persepsi merupakan suatu proses penerimaan impuls individu melalui alat indera atau proses indrawi digambarkan sebelum proses persepsi (Ariyun Anisa, 2017). Persepsi distimulus dari kegiatan promosi, produk yang ditawarkan, harga, pelayanan, bukti nyata, personel, penjualan langsung tatap muka, pemasaran langsung, lokasi, dan proses (Syathiri, 2016).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amir (2003) berjudul "Persepsi Masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah" menyoroti peran perusahaan BMT dalam meningkatkan perekonomian lokal, khususnya usaha kecil. Kajian ini menimbulkan persepsi masyarakat yang baik terhadap peran yang dimainkan BMT dalam pertumbuhan usaha kecil lokal di kota Banjarmasin.

Kajian lanjutan oleh Hidayat (2018) berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Mal Wa Tamwil Dalam Pemberdayaan Masyarakat" mengungkapkan bahwa produk BMT sangat kreatif dan membantu masyarakat khususnya dalam melakukan kegiatan ekonomi syariah dan dalam hal mengembangkan bisnis lokal di daerah Jepara.

Penelitian ini secara substansi berkaitan dengan dua penelitian sebelumnya, yang dilakukan Evi dan Syifaul (2019) tentang "Peran BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus BMT Padi Bersinar Utama Surabaya)" yang menghasilkan bahwa BMT tersebut telah berperan terhadap pemberdayaan usaha pedagang kecil yang erlihat dari peningkatan usaha secara bertahap.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Persepsi Masyarakat Desa Balamoa Kabupaten Tegal Terhadap BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat".

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan dengan metode kualitaitaif. Menurut (Yusuf, 2014) penelitian kualitatif adalah strategi yang mengutamakan kualitas, menggunakan metode yang beragam, alami dan hoslistik, serta menekankan pada pencarian makna, konsep, ciri, gejala, simbol dan deskripsi dari suatu

fenomena. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif yang dipadukan dengan metodologi studi kasus deskriptif.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan masyarakat Desa Balamoa Kabupaten Tegal Kabupaten Tegal yang bertransaksi di BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal sebagai data primer. Teknik wawancara mendalam adalah metode wawancara tatap muka antara pewawancara dan responden yang digunakan untuk mendapatkan data untuk penelitian, dalam situasi di mana pewawancara dan responden telah melakukan interaksi sosial yang substansial (Sutopo, 2006). Observasi adalah teknik untuk mengumpulkan informasi terkait melalui pengamatan (Burhan, 2013). Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur seperti jurnal, buku, skripsi terdahulu, mempelajari dokumen, catatan yang ada di BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal dan referensi lain yang bersangkutan.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Balamoa Kabupaten Tegal dan BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal yang dilakukan dari tanggal 15 Juni 2023 hingga 28 Juni 2023. Karena letaknya yang dekat dengan jarak rumah sehingga lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, maka penulis memilih untuk melakukan penelitian di Desa Balamoa dan BMT Mitra Bersama di Kabupaten Tegal.

### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif melibatkan pengumpulan dan evaluasi data dengan membandingkan temuan dengan teori yang diterima dan menggabungkan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi. kemudian akan dideskripsikan tanggapan responden yang dipilih peneliti.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Persepsi warga Desa Balamoa Kabupaten Tegal terhadap BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi bahan observasi dan wawancara lapangan dengan total 10 responden. Tabel 1 di bawah ini berisi temuan penelitian, yang mencakup informasi tentang karakteristik responden berdasarkan usia.

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>
18 - 30 tahun	3
30 – 40 tahun	4
40 - 50 tahun	2
>50 tahun	1
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>

Sumber: Data Primer (Diolah) 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden didominasi oleh masyarakat dengan rentang usia 30 - 40 tahun sebanyak 4 orang. Kemudian diikuti oleh responden yang berusia antara 18-30 tahun sebanyak 3 orang. Sedangkan

sisanya berusia antara 40-50 tahun sebanyak 2 orang dan usia >50 tahun sebanyak 1 orang.

## **Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Sejarah BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal**

BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal merupakan lembaga keuangan yang dikelola oleh Pimpinan Koperasi Serba Usaha Mitra Bersama. Fainsi Mahatma merupakan seorang pemuda yang melakukan penelitian skripsi di sebuah lembaga keuangan syariah pada tahun 2020 menjadikan awal inspirasi terbentuknya BMT Mitra Bersama. Dalam studinya, ia sangat tertarik dengan sistem manajemen syariah, namun ia juga mengkritik perilaku yang bertentangan dengan sistem syariah dalam perusahaan tersebut. Untuk itu, sesekali ia mencari informasi tentang Lembaga Keuangan Syariah secara online maupun tatap muka. Dalam pengejaran ilmunya, ia akhirnya bertemu dengan orang-orang yang memiliki dedikasi dan keyakinan yang sama. Kemudian, pada tanggal 10 November 2010, dibentuk panitia yang disebut Panitia Pembentukan BMT, yang terdiri dari empat orang yaitu Syaeful Mujab, S.H.I (Dukuhturi) sebagai ketua, Cholidin, S.E (Talang) sebagai sekretaris, Fainsi Mahatma, S.E (Bulokwaru) sebagai bendahara, Ahmad Rifqi Sauqi (Adiwarna) dan M. Nasrul Haq, S.E (Talang) yang bertugas mencari anggota dalam jangka waktu 3 bulan

Dalam waktu kurang dari tiga bulan telah mendapatkan anggota sebanyak dua puluh orang, terdiri dari berbagai pemilik perusahaan di Kabupaten Tegal yang menyumbangkan total Rp 36.000.000, simpanan pokok Rp 10.000.000, dan simpanan wajib Rp 1.200.000. Panitia mengumpulkan 20 orang tersebut untuk mengadakan rapat pada tanggal 4 Maret 2011, dengan maksud memilih nama dan membentuk pengurus BMT. Berangkat dari tujuan tersebut maka didirikanlah BMT dengan nama BMT MITRA BERSAMA dengan tagline “Bersama Kita Bisa” yang dilatarbelakangi oleh keakraban para sahabat yang gigih mengupayakan terbentuknya Lembaga Keuangan Syariah dengan harapan tetap berdiri satu sama lain meskipun risiko menghalangi. Melalui rapat tersebut terbentuklah susunan pengurus yaitu Syaeful Mujan, S.H.I sebagai ketua, Cholidin, S.E sebagai sekretaris, Fainsi Mahatma, S.E sebagai bendahara, M. Nasrul Haq, S.E sebagai manajer, Holy Message sebagai marketing, dan Mahfudhoh sebagai teller dan administrasi.

Kantor tersebut resmi dibuka oleh 20 anggota pada hari Minggu, 13 Maret 2011 di Kios JVS di Kalijambe, Tarub, Tegal. Pada hari Senin, 14 Maret 2011 kegiatan operasional kantor telah dimulai. Kemudian pada tanggal 4 Januari 2012 status BMT MITRA BERSAMA diakui Negara dengan bukti SISPK Nomor: 518/SISPK/49/I/2012 dan Dinas Koperasi Kabupaten Tegal Nomor: 88/BH/XIV/26/2012.

### **2. Visi, Misi dan Tujuan**

#### **a. Visi**

BMT Mitra Bersama mempunyai visi “Bersama mewujudkan kualitas masyarakat disekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT dan POKUSMA yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan dan berkehati-hatian.”

#### **b. Misi**

BMT Mitra Bersama mempunyai misi “Bersama mengembangkan POKUSMA dan BMT yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan dan berkehati-hatian sehingga terwujud kualitas masyarakat disekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera.”

#### **c. Tujuan**

Tujuan dari BMT Mitra Bersama yaitu mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat disekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera.

### **3. Produk BMT Mitra Bersama**

#### **a. Produk Simpanan**

- **Simpanan Pokok**  
Merupakan uang muka yang harus dibayarkan oleh seseorang yang ingin menjadi anggota dengan biaya Rp. 500.000,- Kemudian akan ditukar dengan SHU sebesar 7% per tahun.
- **Simpanan Wajib**  
Merupakan Simpanan sebesar Rp. 10.000,- yang dibayarkan setiap bulan oleh Anggota Tetap. Simpanan ini harus dibayar di muka 2 kali dalam, kemudian akan mendapatkan SHU dengan taris 7 % per tahun.
- **Simpanan Sukarela**  
Merupakan simpanan yang dilakukan oleh para anggota yang memilih untuk menabung dengan sukarela sesuai dengan kebijakan bagi hasil BMT
- **Tabungan Bersama**  
Merupakan simpanan dari para anggota ataupun calon anggota yang dapat ditarik kapanpun.
- **Tabungan Berjangka**  
Merupakan tabungan dari para anggota atau calon anggota sesuai dengan jangka waktu dan bagi hasil yang telah ditentukan.
- **Tabungan Haji atau Ziarah**  
Merupakan akumulasi dana bertahap yang disimpan oleh anggota dan calon anggota sampai tercapainya jumlah tertentu untuk persiapan haji ataupun ziarah. Dalam hal ini BMT akan membantu fasilitas prosedur pendaftaran
- **Tabungan Kurban atau Aqiqoh**  
Merupakan dana yang disetorkan sewaktu waktu untuk persiapan kurban maupun aqiqoh oleh para anggota atau calon anggota dan diambil 10 hari sebelum pelaksanaan kurban atau aqiqoh.
- **Tabungan Pendidikan**  
Merupakan tabungan yang diambil ketika akan melanjutkan pendidikan ataupun saat kenaikan kelas dan dapat disetorkan sewaktu waktu.
- **Tabungan Hari Raya**  
Merupakan tabungan yang dapat dibayarkan sewaktu waktu untuk persiapan hlebaran ataupun hari raya dan dapat ditarik 10 hari sebelum hari raya tiba.

#### **b. Produk Pembiayaan**

- **Mudhorobah (MDA)**  
Merupakan akad antara pemilik dana BMT (shohibul maal) dan pengelola dana anggota (mudharib), dimana pendapatan dibagi menurut nisbah yang telah disepakati sebelumnya, dan shohibul mal yang menanggung apabila terjadi kerugian.
- **Musyarokah (MSA)**  
Merupakan Akad kerjasama antara anggota dan BMT dimana kas dari kedua belah pihak digabungkan dengan bisnis tertentu yang akan dijalankan oleh anggota, keuntungan dan kerugian dibagi sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya
- **Ba'l Bitstaman Ajil Wakalah (BBAW)**  
Merupakan proses jual beli dimana BMT mewakili/melibatkan anggota untuk mendapatkan barang yang diperlukan, setelah itu anggota membayar kepada BMT keuntungan yang disepakati dan harga pokok barang secara mencicil (syarat dan ketentuan berlaku).
- **Murabahah Wakalah (MBAW)**

Perbedaan yang signifikan antara kontrak ini dan BBA adalah bahwa pembayaran dilakukan dengan cicilan setelah jatuh tempo sementara keuntungan didistribusikan setiap bulan

- Qordun Hasan (QH)

Merupakan pinjaman untuk kebaikan, diaman dalam hal ini pihak BMT tidak mendapatkan imbalan ataupun fee.

- Ijarah

Merupakan akad pembiayaan yang berfungsi sebagai penyediaan dana untuk pembelian produk bersama dengan markup profit yang dinegosiasikan dengan sistem sewa tanpa mengakhiri kepemilikan.

- Alatta'jiri

Satu-satunya perbedaan yang signifikan antara akad ini dengan akad ijarah adalah akad ini diakhiri dengan hak milik.

- Al Wadi'ah

Adalah Akad dimana anggota dan calon anggota mempercayakan barang kepada BMT dengan imbalan bagi hasil dan margin sesuai perjanjian.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis wawancara dan observasi langsung, pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BMT Mitra Bersama yaitu dengan memberikan pembiayaan modal usaha yang diberikan kepada anggota BMT untuk keperluan sewa toko, pembelian barang, dan lain-lain. Hal ini dapat memberdayakan atau meningkatkan perekonomian masyarakat secara efektif. Selain pembiayaan bentuk produktif, terdapat juga pembiayaan konsumtif yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat berpenghasilan rendah yang merasa membutuhkan lebih banyak dana untuk kebutuhannya. Peningkatan pendapatan responden penerima pembiayaan BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Peningkatan Pendapatan Usaha Responden**  
**Penerima Pembiayaan BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal**

NO	Nama	Sebelum Pembiayaan	Setelah Pembiayaan	Keterangan
1.	Likha	Rp 2.000.000,-	Rp 2.500.000,-	Meningkat
2.	Puroh	Rp 3.000.000,-	Rp 3.200.000,-	Meningkat
3.	Riza	Rp 1.000.000,-	Rp 1.000.000,-	Tetap
4.	Azar	Rp 2.700.000,-	Rp 3.000.000,-	Meningkat
5.	Suherman	Rp 3.000.000,-	Rp 3.500.000,-	Meningkat
6.	Lina	Rp 1.500.000,-	Rp 1.500.000,-	Tetap

Sumber: Data Primer (Diolah) 2023

Berdasarkan tabel tersebut jumlah responden yang menerima pembiayaan oleh BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal sebanyak 6 orang, pembiayaan yang ditawarkan BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal kepada para anggotanya berpotensi untuk meningkatkan pendapatan melalui usahanya. Sebagian besar responden menyatakan bahwa melalui pinjaman mereka bisa menambah penjualan dan barang dagangan, sehingga dengan hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan mereka daripada sebelum melakukan pinjaman. Namun, responden lain juga mengatakan bahwa peningkatan pendapatan mereka tergantung pada situasi penjualan sehingga pendapatan mereka sendiri terkadang tidak konsisten.

Pembiayaan yang tersedia di BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal yang berupaya memberdayakan masyarakat, telah membantu menjembatani masyarakat yang sebelumnya mengalami kekurangan dana dan mengalami kesulitan untuk mengakses peminjaman. Hal ini terbukti melalui perluasan bisnis anggotanya. Selain itu para penerima pembiayaan juga diajarkan tentang bagaimana mengelola uang mereka secara bertanggung jawab, yang dapat menjadi inspirasi bagi mereka untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Pentingnya penataan struktur keuangan harus ditekankan kepada para peminjam, dan pinjaman kredit harus dilihat sebagai suntikan modal sementara. Hal ini penting karena akses terhadap pembiayaan harus mampu mendongkrak output, yang pada akhirnya akan meningkatkan kapasitas usaha kecil, yang akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dan kesejahteraan yang lebih baik.

BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal dapat dikatakan berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Balamoa Kabupaten Tegal Kabupaten Tegal dengan produk pembiayaannya. Nilai cicilan lebih rendah dan kenaikan nilai harga komoditas yang dibeli tidak memberatkan anggota, membuat responden mengklaim bahwa pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal memiliki rasa keadilan bagi anggota. Dalam pendekatan ini, BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal memenuhi kebutuhan masyarakat akan lembaga keuangan syariah skala kecil. Pendapatan yang mengalami peningkatan pada anggota BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal juga mempengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan pembayaran cicilan tepat waktu, meningkatkan tabungan, dan sadar akan kebutuhan untuk membayar Shodaqoh, Zakat, dan Infaq.

Selain menawarkan pembiayaan, BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal juga menawarkan layanan simpanan kepada anggotanya. Hal ini ditunjukkan dengan hadirnya program simpanan yang ditawarkan di Kabupaten Tegal oleh Mitra Bersama. Untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota, BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal menawarkan berbagai macam produk simpanan.

BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal melakukan penghimpunan dana menggunakan cara jemput bola. Hal ini dilakukan dalam rangka menuntun masyarakat agar menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung. Dengan mempunyai simpanan di lembaga keuangan maka, terutama jika diinvestasikan maka dapat mengurangi kerentanan konsumsi keluarga, kerentanan rumah tangg terhadap risiko serta guncangan eksternal yang ada.

Upaya penghimpunan dana yang dilakukan BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal merupakan salah satu cara menggerakkan simpanan masyarakat, yang pada akhirnya akan diuntungkan secara langsung oleh mereka. Menurut (Ansarli, 1992) hal ini sejalan dengan tujuan mendasar dari koperasi simpan pinjam, yaitu mendorong anggota untuk menabung lebih banyak, memberi mereka atau orang lain kemampuan untuk meminjam uang dari simpanan tersebut dengan segala kemudahan, serta mengajarkan pengelolaan uang yang efektif kepada anggota.

Proses menciptakan gambaran kualitas layanan yang bermakna melalui pemilihan, pengorganisasian, dan interpretasi input informasi dikenal sebagai persepsi (Kotler, 2005). Masyarakat Desa Balamoa Kabupaten Tegal percaya bahwa BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal dapat mendukung pemberdayaan ekonomi, kualitas layanan BMT sangat baik karena melakukan sistem jemput bola yang memainkan peran penting dalam hal pelayanan sehingga masyarakat merasakan kemudahan dalam melakukan simpanan dan pembiayaan. Para pegawai dari BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal akan berkunjung setiap hari ke tempat para anggota baik itu di rumah maupun di tempat usahanya, sehingga masyarakat yang telah menjadi anggota tidak perlu datang ke kantor jika ingin melakukan simpanan maupun pembiayaan.

Sosialisasi dan promosi juga dapat berdampak pada bagaimana persepsi masyarakat terhadap BMT. Mereka menilai BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal

memiliki sosialisasi dan promosi yang baik, sehingga dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat mengenai BMT. BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal aktif melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Balamoa Kabupaten Tegal dengan cara membagikan brosur dan sarana lainnya seperti memanfaatkan jaringan atau relasi yang ada, pendekatan jalur organisasi seperti pengajian dan lain-lain.

Masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah lebih diprioritaskan untuk menggunakan layanan BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal, sehingga dapat membantu memerangi kemiskinan yang ada. Hal ini disebabkan masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah belum memiliki akses ke perbankan sehingga masyarakat Desa Balamoa Kabupaten Tegal merasa terbantu dengan adanya BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal karena sebelumnya mereka menganggap bahwa masyarakat yang berpendidikan rendah sulit untuk melakukan transaksi dengan industri perbankan.

Karena memaksimalkan layanan masyarakat merupakan prioritasnya, BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal memberikan prioritas yang lebih besar pada layanan dalam hal inovasi produk. Layanan seperti layanan pengiriman uang, pembayaran listrik, pembayaran air, dan layanan lainnya lebih sering menjadi fokus dari inovasi produknya. Dalam hal ini pelayanan BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal bagi masyarakat sangat memuaskan dan menjadikan BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal sebagai mitra strategis dalam menjawab kebutuhan masyarakat yang kurang memiliki akses perbankan.

Secara umum, sebagian besar persepsi masyarakat di Balamoa Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal menunjukkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai persepsi masyarakat terhadap BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal, terlihat bahwa mayoritas responden menilai kontribusi BMT terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui pembiayaan dan simpanan cukup positif dan efisien mengingat BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal memberikan prioritas kepada masyarakat Desa Balamoa Kabupaten Tegal Kabupaten Tegal perekonomiannya tergolong kelas menengah ke bawah. Masyarakat juga menilai produk yang ada di BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal sudah cukup efektif dan bagus sehingga berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Balamoa Kabupaten Tegal Kabupaten Tegal. Keramah tamahan dan kepuasan dijadikan sebagai prioritas dalam pelayanan kepada masyarakat.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu pembiayaan dan simpanan yang dilakukan oleh BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal menimbulkan persepsi masyarakat Desa Balamoa Kabupaten Tegal Kabupaten Tegal Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal bahwa BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal berkontribusi dalam pemberdayaan atau meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan para anggota yang melakukan pembiayaan ataupun simpanan. Sosialisasi dan promosi juga dapat berdampak pada persepsi masyarakat terhadap BMT. Mereka menilai BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal memiliki sosialisasi dan promosi yang baik, sehingga dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat mengenai BMT. BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal memfokuskan masyarakat menengah ke bawah dengan menawarkan pelayanan yang mengutamakan kemudahan dan kenyamanan konsumen dalam bertransaksi. Produk yang disediakan oleh BMT Mitra Bersama Kabupaten Tegal juga sangat variatif yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan para anggotanya.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Malik Firdaus. (2021). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengelolaan Manajemen Pengelolaan Dana Pada Baitul Maal Wat Tamwil Al Muhajirin Kecamatan Toili Kabupaten Banggai. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2, 1.
- Amir, M. (2003). *Persepsi Masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah*. Al Mawarid.
- Ariyun Anisa. (2017). Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kecamatan Sungai Pabu Kabupaten Solok Selatan. *Ekonomika Syari'ah: Jurnal of Economic Studies*, 1(2), 36.
- Evi Nur Fitria, S. Q. (2019). Peran BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus BMT Padi Bersinar Utama Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(11), 2303–2330.
- Hidayat, S. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 2(2), 198–212.
- Hidayatulloh, M., & Hapsari, M. I. (2015). Peran Pembiayaan Produktif BMT Mandiri Mulia Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Perspektif Maqashid Syariah. *Jestt*, 2(10), 797–811.
- Kotler, P. (2005). *Manajemen Pemasaran*. PT Indeks.
- Kotler, P. (2010). *Manajemen Pemasaran. Edisi tiga belas Bahasa Indonesia. Jilid 1 dan 2*. Erlangga.
- M. Burhan Mangin. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Kencana.
- Mashuri, M. (2016). Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(2), 114–123.
- Nasional, D. P. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soemitra, A. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Prenada Media Group.
- Sutopo, H. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. UNS Press.
- Syathiri, Y. H. P. dan A. (2016). Pengaruh Persepsi dan Minat terhadap Keberadaan Baitul Mal Wattamwil (BMT) di Kota Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 14(3), 395–406.
- Th. Trisna Ansarli. (1992). *Pengadaan Kredit Melalui Mobilisasi Tabungan” dalam Seri Forum Kuliah dan Monografi : Manajemen Koperasi dan Pengembangannya*.
- Utomo, Anif Punto, Guntur Subagja, I. K. dan A. I. Z. (2014). *Menuju Kiblat Ekonomi Islam*. Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES).
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.